

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan awal untuk studi di Perguruan Tinggi. Seorang siswa tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi apabila belum menyelesaikan di SMA. Belajar di perguruan tinggi adalah pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia memang menyediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Ada berbagai jenis program pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Studi di Perguruan Tinggi apakah itu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas menuntut kemampuan studi yang lebih dari pada kemampuan studi yang cukup untuk menyelesaikan sekolah dasar atau menengah. Hal ini karena pendidikan di perguruan tinggi merupakan pendidikan akademik dan profesional. Untuk berhasilnya studi di perguruan tinggi diperlukan bakat studi yaitu kemampuan awal sesuai bidang kompetensi yang akan ditempuh di perguruan tinggi. Dengan begitu peserta belajar di perguruan tinggi dapat mengikuti studi tanpa terlalu bersusah payah, tidak terlampau tertekan beban, dan dapat menyelesaikan studi pada waktunya, serta dengan hasil studi optimal sesuai dengan kemampuan.

Kesesuaian antara kemampuan awal dan jurusan yang dipilih sangatlah penting sehingga dapat memperlancar dalam mengikuti kuliah di perguruan

tinggi. Kemampuan awal dalam hal ini adalah kecenderungan bakat studi berdasarkan pada pengalaman belajar yang dimiliki yaitu dari hasil kegiatan belajar yang telah dilalui. Dari pengalaman belajar tersebut mahasiswa telah memiliki apersepsi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan pada bidang kompetensi dalam hal ini adalah akuntansi. Kemudian yang terpenting untuk dipelihara dalam kegiatan belajar dalam setiap jenjang pendidikan adalah intensitas motivasi belajarnya pada akhirnya peserta studi dapat mencapai IP (Indeks Prestasi) yang baik sebagai ukuran keberhasilan belajar mahasiswa.

Kemampuan awal atau bakat studi tersebut dapat ditelusuri dari sejarah pendidikan sebelumnya. Sejarah pendidikan sebelum perguruan tinggi adalah jenjang sekolah menengah. Pada jenjang sekolah menengah tersebut seorang siswa memiliki kemampuan yang sudah berkembang, terwujud dan terbukti.

Banyak terjadi di lapangan bahwa mahasiswa yang memempuh studi di perguruan tinggi berasal dari latar belakang kemampuan yang berbeda atau heterogen. Misalnya, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi, adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA/IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis Manajemen dengan berbagai programnya, Madrasah Aliyah dan dari lulusan jenis SMA yang lain. Dari berbagai sekolah menengah tersebut dalam muatan kurikulumnya ada yang memberikan mata pelajaran akuntansi dan ada yang tidak sama sekali. Sedangkan untuk sekolah yang memberikan mata pelajaran akuntansi pun memiliki muatan materi akuntansi yang berbeda, sehingga pengalaman belajar akuntansi siswa dari masing-masing jenis sekolah menengah tersebut berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran di sekolah menengah, mata pelajaran akuntansi dimulai dengan pengetahuan tentang akuntansi dasar. Akuntansi dasar merupakan bahan baku dalam rangka transfer belajar mata pelajaran akuntansi kelanjutannya. Di Perguruan Tinggi, mahasiswa sebagai yang belajar seringkali mengalami kesulitan belajar akuntansi, meskipun pada jenjang pendidikan sebelumnya yaitu pendidikan menengah, mereka telah mendapatkan pengetahuan akuntansi.

Hal itu dapat disebabkan karena kuantitas dan kualitas dari pengalaman belajar akuntansi yang dimiliki (kemampuan awal) diantara mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas jurusan IPA/IPS dan dari Sekolah Menengah Kejuruan dengan berbagai program bersifat heterogen sedangkan tindak belajar yang diberikan di perguruan tinggi bersifat sama. Dikatakan oleh Sawitri Supardi-Sadarjoen bahwa:

Mahasiswa sebagai yang belajar, perbedaan yang bervariasi sehubungan dengan perbedaan usia, kemampuan intelektual, dan pengalaman belajar yang lalu sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses belajarnya (Sawitri Supardi-Sadarjoen, 2007:1).

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dalam interaksi belajar mengajarnya, dosen memiliki rekayasa pedagogis dimana ada tujuan belajar yang harus dicapai oleh mahasiswa yang telah ditetapkan oleh dosen. Ada kesenjangan antara latar belakang pengalaman belajar, kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai dasar untuk menjalani proses belajar dan bahan yang akan dipelajari. Hal tersebut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kemampuan yang telah diprogramkan oleh dosen atau pengajar.

Belajar adalah mengalami. Mengalami berarti menghayati sesuatu yang aktual. Penghayatan akan menimbulkan respons-respons tertentu dari pihak peserta didik. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pada tingkah laku, perubahan di dalam sistem nilai, di dalam pembendaharaan konsep-konsep (pengertian), serta di dalam kekayaan informasi. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Bagi mahasiswa akuntansi, apabila dalam proses pembelajarannya di perguruan tinggi mereka sudah memiliki dan menguasai dasar-dasar kemampuan akuntansi (kemampuan awal tentang akuntansi) maka akan mendorong lebih cepat dalam belajar.

Menurut Edy Herianto (2002), hasil belajar adalah hasil dari rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pembina suatu mata kuliah (Edy Herianto, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal.htm>)

Menurut Gagne (dalam Veithzal Rivai, 2001) hasil belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, dimana proses kepandaian itu terjadi tahap demi tahap. Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap (Veithzal Rivai, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal.htm>.10 –April-2007-13.00 WIB)

Dapat diambil kesimpulan bahwa tahap demi tahap proses belajar akuntansi, dengan semakin banyak belajar akuntansi, maka kemampuan akuntansi seseorang akan meningkat.

Proses belajar tersebut adalah suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh dosen. Dalam proses belajar tersebut mahasiswa meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Yang menjadi perhatian pengajar/dosen dan juga peserta didik/mahasiswa dalam menilai atau menjadikan tolak ukur keberhasilan mengajar atau belajarnya adalah dampak pengajaran. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang berwujud nilai raport, nilai ijazah, atau transkrip IP (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:96).

Kemudian diantara faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar adalah faktor asosiasi. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Selain itu, pengalaman dalam suatu situasi dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain sehingga memudahkan transfer belajar. Berikutnya, pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian (*insight*) yang telah dimiliki peserta didik adalah bahan aperepsi, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan juga *insight* tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman belajar yang baru (A. Thabrani R, dkk, 1994:23-24).

Kemudian diantara prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar adalah bahwa belajar didasarkan atas pengalaman yang sudah dimiliki. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang dipelajari (A. Tabrani Rusyan, dkk, 1994:84).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal tersebut adalah bahan baku dalam menempuh belajar lanjutannya. Pentingnya memperhatikan kemampuan awal terhadap bidang kompetensi tertentu sebagai pertimbangan dalam memilih jurusan, yaitu sesuai dengan latar belakang atau kapasitas ilmu yang dimiliki, bagi mahasiswa adalah proses belajar akan menjadi lebih mudah dan dampak pengajaran yang dicapai tidak mengecewakan.

Kemudian yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Dalam kondisi psikologi peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar karena kemampuan awalnya sebagai bahan apersepsi akan menimbulkan motivasi untuk belajar.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain harus ada motivasi, dalam hal ini dalam proses belajar atau pendidikan. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Motivasi belajar penting bagi mahasiswa. Pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa adalah 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, dan 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesimbangan; individu untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:85).

Belajar merupakan perilaku aktif mahasiswa dalam menghadapi lingkungan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan makna. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Tujuan motivasi dalam belajar adalah untuk menggugah atau menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar.

Ketiadaan atau kekurangan motivasi belajar membuat sifat malas dan enggan untuk belajar, apatis terhadap bahan pelajaran, berat menghadiri kuliah, acuh tak acuh dalam membuat catatan kuliah, tidak berminat membaca diktat atau buku teks wajib dan pengkayaan. Sedangkan orang yang bermotivasi belajar, berminat terhadap bahan belajar, bergairah dalam belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas studi dan membangun sikap serta kebiasaan belajar yang sehat.

Motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Dalam studi di perguruan tinggi, motivasi mendorong mahasiswa untuk menempuh studi karena yakin akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Karena ada motivasi itu mahasiswa sanggup menghadapi segala tuntutan dan kesulitan serta menanggung segala konsekuensi karena studi itu. Dengan motivasi orang memiliki ketangguhan diri dan tekad.

Mahasiswa harus menyadari pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dalam berkarya di masyarakat. Dan motivasi sangat penting dimiliki oleh pengajar maupun peserta didik untuk memperlancar pembelajaran. Kaitannya dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran. Upaya menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong kegiatan peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat dan vitalitas yang tinggi dinamakan memberi motivasi.

Dengan kondisi kemampuan awal tentang akuntansi atau pengalaman belajar akuntansi yang terbatas, yang harus dijaga intensitasnya adalah motivasi belajar. Setiap mahasiswa memiliki tujuan individual dan beragam dalam menempuh studi di perguruan tinggi. Dengan kondisi kemampuan awal yang terbatas dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam belajar akuntansi untuk



memacu mahasiswa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akuntansinya.

Motivasi belajar dari sisi pengajar ini berada pada lingkup program belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu pengajar berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi terapan prinsip belajar, dinamisasi pribadi peserta didik, pemanfaatan dan pengalaman dan kemampuan peserta didik, aspirasi dan cita-cita, dan tindakan pembelajaran sesuai rekayasa pedagogis.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan awal tentang akuntansi yang diukur berdasarkan pengalaman belajar akuntansi di sekolah tingkat atas dan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar yang berupa dampak pengajaran akuntansi mahasiswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN AWAL TENTANG AKUNTANSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi berupa kemampuan awal tentang akuntansi dan motivasi belajar. Penelitian terbatas dilakukan pada mahasiswa

jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Awal Tentang Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Awal Tentang Akuntansi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akuntansi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Awal Tentang Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Awal Tentang Akuntansi dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dan untuk melengkapi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dan bagi mahasiswa dalam menempuh kegiatan belajar di perguruan tinggi dalam hal ini terkait dengan kondisi kemampuan awal tentang akuntansi dan motivasi belajar yang dimiliki.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi dosen atau pengajar dalam pengelolaan rekayasa pedagogisnya terkait dengan kondisi kemampuan awal tentang akuntansi dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Pada tahap akhir dari penulisan ini akan disusun sebuah laporan penelitian dengan urutan sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memuat kajian pustaka, kajian teori terdiri dari : pengertian hasil belajar akuntansi; kondisi perkembangan pencapaian kemampuan peserta didik; kurikulum sebagai hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian kemampuan awal tentang akuntansi; kurikulum sebagai pengalaman belajar; prinsip pengulangan dalam belajar; pengertian motivasi belajar; jenis dan sifat motivasi; unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar; prinsip motivasi belajar; indikator motivasi belajar; kajian pustaka; kerangka pemikiran, hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang definisi metode penelitian, penentuan metode penelitian meliputi populasi, sampel dan sampling, penentuan variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengumpulan data, analisis data meliputi uji kualitas instrumen, uji persyaratan analisis dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum UMS, FKIP dan jurusan PEA, penyajian data, uji kualitas instrumen, uji persyaratan analisis, dan pembahasan hasil analisis data.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, dan saran-saran.